



## “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film I-Tanggung: *Mother Of All Lies*”

Dettia Herlinda<sup>1</sup>, Penmardianto<sup>2</sup>

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, FUAD

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [dettiaherlinda@gmail.com](mailto:dettiaherlinda@gmail.com)<sup>1</sup>, [penmardianto2@gmail.com](mailto:penmardianto2@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The film I-Tanggung: Mother of Lies tells the story of a disobedient child and a mother who lies, causing extreme conflict in 3 family stories that are told and have 12 episodes. It is important to explain that da'wah messages can be conveyed through various media, one of which is film media, so that when watching a film you don't just enjoy the storyline. But, also da'wah messages which are of course very useful. Thus, the researcher wants to review and describe the preaching message contained in the film I-Tanggung: Mother of All Lies. The problems to be uncovered in this study are: the macro discourse structure, the superstructure and the micro structure of the dakwah messages contained in the dialogue texts of the film characters I-Tanggung: Mother of Lies in the story of the character Syafiq. The type of research that the researchers used was a qualitative approach, collecting data through text observation and documentation, while the data analysis technique used was media text analysis using the Teun A. Van Dijk discourse analysis model. Based on the results of the research that the writer did, in the film I-Tanggung: Mother of All Lies, which tells the story of one of the main characters, namely the character Syafiq, there is a da'wah message about faith. (about reciting basmallah and surrendering to Allah SWT.), about sharia (punishment for those who commit adultery and the wife's obedience to her husband), and morals (about hard work and responsibility). The general theme in the film I-Tanggung: Mother Of All Lies is about a syndrome where sufferers always lie and manipulate circumstances, about the important role of parents in educating children, and how a teenager's patience in facing difficulties. life and the twists and turns of problems that he shouldn't have experienced, with mixed storylines (forward and backward plots).*

**Keywords:** *Da'wah Message, Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk*

**Abstrak.** Film I-Tanggung: Mother Of All Lies menceritakan tentang seorang anak yang durhaka dan seorang Ibu Pendusta dimana, menyebabkan konflik ekstrem didalam 3 kisah keluarga yang diceritakan dan memiliki 12 episode. Penting untuk dijelaskan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan oleh berbagai macam media, salah satunya adalah media film, sehingga saat menonton film tidak hanya menikmati jalan ceritanya saja. Tetapi, juga pesan dakwah yang tentu saja sangat bermanfaat. Dengan demikian peneliti hendak mengulas serta menguraikan wacana pesan dakwah yang terdapat didalam film I-Tanggung: Mother Of All Lies. Adapun masalah yang ingin diungkap didalam penelitian ini yaitu: struktur wacana makro, superstruktur serta struktur mikro pesan dakwah yang terdapat didalam teks dialog tokoh film I-Tanggung: Mother Of All Lies pada kisah tokoh Syafiq. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data melalui pengamatan teks serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis teks media dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam film I-Tanggung: Mother Of All Lies, yang berfokus kepada kisah salah satu pemeran utamanya, yaitu tokoh Syafiq terdapat pesan dakwah yang mengenai akidah (tentang membaca basmallah dan kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT.), mengenai syariah (hukuman terhadap seseorang yang berzina dan ketaatan seorang istri pada suami), dan Akhlak (tentang bekerja keras dan tanggung jawab). Tema umum yang terdapat dalam film I-Tanggung: Mother Of All Lies adalah tentang suatu syndrom yang membuat penderitanya selalu berbohong dan memanipulasi keadaan, tentang pentingnya peran Orangtua dalam mendidik anak, dan bagaimana kesabaran seorang remaja dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan liku-liku masalah yang seharusnya belum ia rasakan, dengan alur cerita campuran (alur maju-mundur).

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk

### LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi seperti sekarang, penyampaian informasi dan komunikasi semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga aktivitas komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kecanggihan yang ada. Tidak hanya dalam aktivitas

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 11, 2023; Acpated: September 07, 2023

\* Dettia Herlinda, [dettiaherlinda@gmail.com](mailto:dettiaherlinda@gmail.com)

berkomunikasi, dari sekian banyak manfaat yang terdapat pada kecanggihan teknologi ini ialah dalam aktivitas penyampaian ajaran-ajaran Islam atau biasa disebut dengan berdakwah.

Berdakwah merupakan upaya maupun kegiatan mewujudkan keadaan yang kondusif yang berguna untuk perbaikan sikap, prilaku, pemikiran, dan menuntun ke arah islami. Sehingga dengan aktivitas dakwah tersebut, individu maupun sekelompok orang dapat mengubah pemikiran, kepercayaan, akhlak dan prilakunya kepada arah yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.(Syukrianto, 2002)

Kata "dakwah" berasal dari Bahasa Arab, yang diartikan sebagai ajakan, seruan, panggilan ataupun undangan. Dalam bentuk kata kerja (*fiil*), berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.(Jalaluddin Rahmat, 1996)

Di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang membahas tentang dakwah.( Arifin Zain, dkk, 2017) Diantaranya Al-Qur'an surah Al-An'am: 90 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ صَبَاطَهُمْ أَفْنَدَهُمْ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِن هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ

Referensi : <https://tafsirweb.com/2214-surat-al-anam-ayat-90.html>Artinya: *"mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat"*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. menyuruh umat manusia menggenggam Agama yang benar dan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. dan ajakan untuk menuju kepada jalan yang lurus dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk mengambil pelajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia dan akhirat.

Terkait tentang penyampaian dakwah pada zaman sekarang, dapat dilihat bahwa perkembangan khalayak yang kian meningkat dan dorongan yang semakin beraneka ragam menyebabkan dakwah tidak sekedar dilakukan secara tradisional seperti berceramah diatas mimbar saja, para pendakwah harus bisa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap berlandaskan syariat Islam, agar tidak muncul makna dakwah yang sempit dan terbatas. Oleh karena itu, dakwah harus daplikasikan melalui cara dan metode yang pas dan tepat agar bisa sampai kepada mad'u yang lebih luas.

Dari segi metode maupun medianya, dakwah harus disalurkan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual adalah menyelesaikan permasalahan terkini yang sedang hangat dalam masyarakat. Faktual ialah konkret atau berwujud. Sedangkan kontekstual adalah berkaitan serta melibatkan masalah yang ada dalam masyarakat. Tentu saja semua hal tersebut menggunakan

media yang mudah diterima oleh masyarakat agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik.(M. Ali Musyafak, 2013)

Media dakwah sangat dibutuhkan agar pesan dakwah bisa disalurkan. Banyak media yang dapat diaplikasikan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Menurut Wilbur Schramm, media didefinisikan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran, tetapi pengertian media secara spesifik ialah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Media juga mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran sarana (*broadcasting*) dan sinema. Sedangkan media dakwah itu sendiri adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah dan terbagi menjadi lima golongan besar yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak (perbuatan, perilaku).(Irzum Fariyah, 2013)

Salah satu rangkaian teknologi informasi dan komunikasi yang sering dipakai dan sudah tidak asing lagi yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah atau sebagai *wasilah dakwah* adalah film. Film merupakan media massa yang bisa menyampaikan pesan dengan keunggulan teknisnya karena berwujud audio visual, yaitu dapat didengar dan dilihat.

Film mempunyai nilai seni tersendiri, karena tidak hanya dikemas secara asal-asalan, tetapi terwujud sebagai suatu karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional dalam bidangnya. Saat ini, film sudah menjadi bagian dari kehidupan modern dan terdapat dalam berbagai wujud seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset, secara *streaming*, dan dalam piringan laser. Film tidak sekedar menampilkan pengalaman yang mengasyikkan saja, tetapi juga terdapat kisah pengalaman hidup yang dikemas oleh tim produksi secara menarik.(Yoyon Mudjiono, 2011)

Pesan-pesan dakwah dapat ditemui pada film bernuansa islami, nasihat, dan yang bertemakan kisah kehidupan. Film tidak hanya dibuat dari khayalan semata, tetapi juga mengumpulkan berbagai data, informasi atau disesuaikan dengan realitas kehidupan saat ini.(S. Dwi Cahya, 2017)

Tetapi dibalik keunggulan tersebut, terkadang pesan dakwah yang terdapat di dalam film kurang diperhatikan oleh penonton. Mereka lebih sering hanya menikmati alur cerita dan visualisasinya saja. Padahal tak sedikit film yang dapat kita petik hikmahnya maupun pelajaran berharga yang bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, alasan penonton kurang memahami makna dan pesan yang terdapat dalam sebuah film adalah karena bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami atau penonton tidak terfokus pada kalimat-kalimat yang

mengandung pesan dakwah itu sendiri, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian yang membedah isi pesan dakwah yang terdapat didalam sebuah film.

Salah satu film yang memiliki pesan-pesan dakwah adalah drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies*. Film ini merupakan sebuah drama serial Malaysia tahun 2021 produksi KL Motion Pictures yang disutradarai oleh dua sutradara sekaligus yaitu Wan Hasliza dan Jamaluddin Karim. Selain sebagai sutradara, salah satu produser tersebut, yaitu Wan Hasliza juga merupakan penulis *script* dari drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* dan beberapa film lainnya sejak tahun 2005.

Drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* dirilis tanggal 13 September 2021 yang ditayangkan setiap senin jam 9 malam dan memiliki 12 episode, satu episode berdurasi kurang lebih 45 menit. Drama serial ini dapat ditonton melalui aplikasi *streaming* My Astro. Dalam IMDb (Internet Media Database), drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* memiliki rating delapan dari sepuluh dan sempat viral pada aplikasi TikTok pada bulan Oktober 2021. Selain itu, drama serial ini juga terinspirasi dari kisah nyata yang terjadi di Amerika Serikat tentang seorang Ibu yang menjadikan anaknya sebagai umpan untuk mendapatkan rasa simpati dari khalayak guna memenuhi kepentingan pribadi.

Drama serial ini diperankan oleh deretan aktor dan aktris berbakat Malaysia seperti Sherie Merlis yang merupakan pemenang Anugerah Skrin. (ASK, 2012) sebagai aktris pemeran pembantu terbaik pada tahun 2012, Faizal Hussein (Aktor terbaik festival film Malaysia ke-25), Danish Hazriq (Top 5 aktor pemeran pembantu Anugerah Skrin 2018), Rashidi Ishak, Zarina Zainudin dan turut serta Emma Sofia dan Emelda Rosmila.

Secara garis besar drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* menceritakan tentang Anak durhaka dan Ibu Pendusta yang menyebabkan konflik ekstrem, sehingga menjerumus kepada penyakit mental dan emosi. Terdapat tiga kisah permasalahan keluarga yang mempunyai masalahnya masing-masing.

Secara detail drama serial ini menceritakan tentang Erma, seorang Ibu yang membohongi semua orang dan memanipulasi keadaan yang terjadi kepada anaknya, ia mengatakan bahwa Khay (anak semata wayangnya) menderita penyakit kanker stadium akhir untuk mendapatkan simpati dari mantan suaminya dan *netizen*, hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan uang donasi dari orang-orang melalui media sosial untuk anaknya Khay. Selain itu terdapat beberapa tokoh utama lainnya yaitu Esra dan Syafiq. Esra memiliki sifat durhaka dan selalu membantah perkataan Orangtuanya bahkan menganiaya dan memfitnah Orangtuanya, sedangkan Syafiq mempunyai masalah terhadap Ayahnya yang tidak bertanggung

jawab, sehingga harus menjadi tulang punggung keluarga diumurnya yang masih 17 tahun. Padahal ayahnya merupakan seorang pendakwah dan paham agama.

Perlu dijelaskan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan oleh beberapa media, termasuk media film, sehingga saat menonton film tidak hanya menikmati alur ceritanya saja, tetapi juga pesan dakwah yang tentu saja sangat bermanfaat. Sehingga dengan demikian peneliti ingin mengulas dan menguraikan wacana pesan dakwah dari drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies*.

Drama serial ini memiliki 12 episode dengan kisah 3 pemeran utama, oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada kisah salah satu pemeran utamanya yaitu tokoh Syafiq, karena keluarga Syafiq diceritakan berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang Islami, seperti ayahnya yang merupakan seorang pendakwah dan ibunya yang taat pada Agama. Selain itu, drama serial *I-Tanggung* lebih dikenal dengan kisah anak durhaka dan ibu pendusta. Padahal, terdapat satu kisah pemeran lagi yang benar-benar menarik untuk disimak, yaitu tokoh Syafiq.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memilih judul penelitian “**Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah dalam Drama Serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies*”**. Dengan menggunakan model Analisis Wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada teks dialog yang mengandung pesan-pesan dakwah dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* yang berfokus kepada kisah salah satu pemeran utamanya, yaitu tokoh Syafiq, dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Namun penulis membatasinya pada tiga struktur dalam struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Lexy, J Moleong, 2007)

Kemudian penelitian ini menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Teori analisis wacana Van Dijk merupakan

model analisis wacana yang paling banyak digunakan. Karena model tersebut dapat mengelaborasi elemen- elemen wacana dalam suatu teks secara mudah dan praktis. (Alex Sobur, 2012)

Sedangkan pemaparan penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif dengan menggambarkan dan mewacanakan pesan-pesan dakwah dalam teks dialog drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* yang berfokus pada kisah tokoh Syafiq.

Penelitian ini dilakukan di Kubang Putih, Kecamatan Banu Hampu, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Karena penelitian ini mengamati sebuah film, maka lokasi ini dipilih berdasarkan keberadaan subjek atau informan yang sekaligus sebagai peneliti. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Mei. (R. Poppy Yaniawati, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Makro / Tematik

Kata tema sering disebut juga dengan topik. Topik dari suatu wacana merupakan gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari teks. Topik merupakan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penulis.

Setelah peneliti menonton dan menganalisa drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies*, peneliti menyimpulkan tema yang diangkat dalam drama serial ini adalah tentang suatu sindrom yang membuat penderitanya selalu berbohong dan memanipulasi keadaan, tentang pentingnya peran Orangtua dalam mendidik anak, dan bagaimana kesabaran seorang remaja dalam menghadapi kerasnya kehidupan dan liku-liku masalah yang seharusnya belum ia rasakan.

### 2. Superstruktur / Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. (Eriyanto, 2017)

Skema atau alur cerita yang digunakan dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* adalah alur campuran atau disebut juga alur maju mundur, alur campuran adalah cerita tentang peristiwa yang diceritakan secara acak atau tidak teratur, tetapi ketika digabungkan menjadi cerita yang padu.

Dimulai dari adegan tokoh Khay, Esra dan Syafiq yang di interogasi oleh pihak kepolisian karena kasus penusukan Erma (Ibu Khay), lalu saat mereka di interogasi, mereka mencoba mengingat kejadian-kejadian sebelumnya. Setelah itu *flashback* kepada masing-

masing kisah dari 3 tokoh utama tersebut yang menceritakan kehidupan Khay, Esra dan Syafiq secara detail. Hingga pada akhir cerita, masalah dari masing-masing tokoh terselesaikan.

#### **A. Pesan-pesan Dakwah dalam Drama Serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies***

Setelah elemen tematik dan skematik ditemukan oleh peneliti secara keseluruhan dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies*, selanjutnya peneliti akan membagikan hasil penelitian melalui adegan-adegan atau *scene-scene* yang terdapat di dalam drama serial ini, kemudian digolongkan berdasarkan tema pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak yang dimulai dari superstruktur (skematik atau alur), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik).

##### **1. Pesan Akidah**

Pesan akidah yang terkandung dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq adalah tentang membaca *basmallah*. Pada menit ke 21: 07 episode 1, saat Syafiq dengan adik-adiknya hendak makan, lalu Ibunya menyuruh untuk berdoa terlebih dahulu, tetapi Shadiq (adik Syafiq) lupa membaca *basmallah* sebelum membaca do'a makan tersebut. Ibunya menegur Shadiq agar membaca *basmallah* terlebih dahulu.

Setiap muslim dianjurkan untuk membaca *basmallah* sebelum melakukan kegiatan maupun aktivitas, karena saat membaca *basmallah* berarti manusia meniatkan segala sesuatu yang dilakukannya atas nama Allah SWT. *Basmallah* juga berarti memohon izin atau restu kelancaran dari Allah SWT.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُزْسِمُهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan dia berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Hud: 41)

Selain itu, Kalimat *bismillah* merupakan sesuatu hak yang menjadi bagian dari dzikir umat Islam kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan saat sebelum seseorang membaca Al-Qur'an, pasti sudah melafalkan ucapan *basmallah*.

Berikut adalah analisis adegan 1 drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* tentang membaca *basmallah*:



Gambar 1

Adegan Syafiq berdo'a sebelum makan bersama adik-adiknya

Dalam adegan 1, memperlihatkan Syafiq yang hendak makan bersama adik-adiknya, lalu Ibunya berteriak dari kamar menyuruh Shadiq (adik Syafiq) membaca do'a sebelum makan, tetapi Shadiq lupa membaca *basmallah*, kemudian Ibunya menegur dan menyuruh untuk membaca *basmallah* terlebih dahulu. Berikut adalah percakapan mereka:

Ibu Syafiq : "Shadiq, baca do'a.."

Shadiq : Shadiq dan yang lainnya mengangkat tangan untuk berdo'a "*Allahummaa..*,"

Ibu Syafiq : "eh *bismillah* dulu!"

Shadiq : "okee, *bismillahirrahmanirrahim, Allahumma bariklana.....*"

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, alur maju menceritakan perjalanan ke masa depan seseorang. Dimulai dari keluarga Syafiq yang hendak makan bersama, lalu Ibunya menyuruh untuk membaca do'a terlebih dahulu sebelum makan.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan 1 ini adalah menunjukkan rumah Syafiq yang memperlihatkan ruangan tengah rumahnya yang sekaligus sebagai tempat untuk makan bersama.

Dalam adegan ini terdapat detil ketika Ibu Syafiq menyuruh Shadiq (adik Syafiq) untuk memimpin do'a sebelum makan, namun ia lupa membaca *basmallah* sebelum berdo'a, sehingga disuruh membaca *basmallah* terlebih dahulu oleh Ibunya.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat yang dilontarkan oleh Ibu Syafiq "eh *bismillah* dulu!", yang menunjukkan sebagai kalimat penjelas bahwa dalam berdo'a hendaknya membaca *bismillah* terlebih dahulu.

Pra-anggapan yang terdapat didalam kalimat ini adalah pada dialog Shadiq (Adik Syafiq) yang mengatakan "okee" saat disuruh Ibunya membaca *bismillah* terlebih dahulu, lalu melanjutkan membaca do'a, kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan

Ibunya agar membaca *basmallah* terlebih dahulu, sehingga menimbulkan asumsi bahwa sebaiknya membaca *basmallah* sebelum berdo'a.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat dalam adegan ini adalah kalimat aktif, terdapat dalam dialog “*shadiq, baca do'a*” dimana menempatkan seseorang sebagai subjek, yaitu Shadiq.

Koherensi atau hubungan antar kalimat dalam adegan ini terdapat pada dialog “okee, *bismillahhirrahmanirrahim, Allahumma bariklana.....*”, dimana kata “okee” menjadi penghubung antara dialog Shadiq (adik Syafiq) dengan Ibunya yang menjadi penghubung kalimat yang mengandung sebab-akibat.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Pemilihan kalimat yang terdapat dalam adegan ini adalah pada kalimat “Shadiq, baca do'a..”, yang merupakan kalimat perintah dari Ibu Syafiq kepada Shadiq (adik Syafiq) untuk memimpin do'a sebelum makan.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Elemen grafis dalam adegan ini menunjukkan pengambilan gambar yang menyoroti ruangan tengah rumah Syafiq dan terdapat susunan piring untuk makan bersama, dan Syafiq dengan adik-adiknya menengadahkan tangan saat berdo'a.

Elemen ekspresi dalam adegan ini dapat dilihat pada wajah Syafiq dan adik-adik Syafiq yang khusyu berdo'a sambil menengadahkan tangannya.

Pesan akidah lainnya yang terdapat didalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq adalah tentang kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT. dalam menghadapi masalah.

Hal ini dapat dilihat dari monolog pada menit ke 35:00 episode 11, dimana tokoh Syafiq berkata “*Ya Allah ya Tuhanku.....*”, Syafiq yang sedang didalam penjara melaksanakan shalat dan berdoa sambil menangis meminta pertolongan kepada Allah SWT. terhadap masalah dan situasi yang dihadapinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 173:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: “.....cukuplah Allah (menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung” (Q.S Ali-Imran:173)

Berdasarkan potongan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT. adalah sebaik-baiknya penolong dan hanya kepada Allah lah manusia berdoa.

Selain itu, adegan yang diperlihatkan oleh Syafiq adalah salah satu cerminan bahwa ia mempunyai rasa percaya kepada Allah SWT. dan Allah akan membantu serta menyelamatkan kehidupannya, setelah usaha yang ia lakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal" (Q.S Al-Maidah: 11)

Berikut adalah analisis adegan 2 drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* tentang kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT.:



Gambar 2

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan bahwa tokoh Syafiq sedang berdoa meminta pertolongan kepada Allah SWT.

b. Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, Maksud)

Latar tempat dalam adegan ini menggambarkan penjara dengan khas jeruji-jeruji besinya.

Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat tokoh Syafiq melaksanakan shalat dan berdoa memohon pertolongan Allah SWT. agar dirinya bisa keluar dari penjara dan bebas dari semua fitnah. Syafiq juga tidak menghiraukan Khay yang memanggil diruangan penjara di sebelahnya, hingga ia selesai berdo'a.

Maksud yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah ketika tokoh Syafiq berdoa setelah shalat dan berkata "ya Allah ya Tuhanku..." sambil mengadahkan tangan dan menangis terisak-isak, lalu Khay diruangan penjara sebelah bertanya "Syafiq, awak oke kah?" tapi Syafiq tidak menjawab dan terus berdo'a sambil menangis. Dalam adegan ini terdapat elemen maksud

pada kalimat “ya Allah ya Tuhanku....” kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas bahwa Syafiq berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT.

c. Struktur Mikro (Sintaksis; Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Bentuk kalimat dalam adegan ini adalah kalimat pasif, yaitu pada dialog “*ya allah ya tuhanku*”, dimana kata ‘tuhan’ bersifat sebagai objek.

Koherensi dalam adegan ini terdapat pada kalimat “ya Allah ya Tuhanku”, kata “ya” dalam adegan ini menjadi kata penguat dari kata sebelumnya, sehingga memperjelas bahwa Syafiq berdoa kepada Tuhannya yaitu Allah SWT.

d. Struktur Stilistik (Leksikon)

Stilistik adalah cara yang digunakan oleh penulis atau pembicara yang bertujuan untuk menyatakan maksud dimana ia menggunakan bahasa sebagai sarannya.

Pemilihan kalimat yang digunakan pada adegan 2 “ya Allah ya Tuhanku..” Kalimat ini memiliki makna bahwa Syafiq berdo’a dengan sungguh-sungguh kepada Tuhannya.

e. Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, dan Ekspresi)

Grafis yang terdapat di dalam adegan ini adalah terlihat pada saat Syafiq berdo’a di balik jeruji besi yang merupakan ciri khas dari penjara.

Sedangkan Ekspresi yang terdapat didalam adegan ini terlihat pada ekspresi wajah Syafiq yang menggambarkan wajah sungguh-sungguh meminta pertolongan dari Allah SWT. Pesan Syariah

Aspek syariah dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* yang terdapat pada kisah tokoh Syafiq adalah pada menit ke 38:00 episode 9, tentang hukuman terhadap seseorang yang berzina. Saat Syafiq berbincang dengan adik-adiknya mengenai kakak perempuan mereka (Syuhada), lalu Shadiq (Adik Syafiq) berkata “*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*” lalu Syafiq menasehati adik-adiknya agar tutup mulut.

Zina merupakan salah satu perbuatan keji dan buruk seperti yang terdapat didalam Al-Qur’an surat Al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْنَىٰ ۖ إِنَّهَا كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Referensi : <https://tafsirweb.com/4636-surat-al-isra-ayat-32.html>Artinya: “*dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk*” (Q.S Al-Isra: 32)

Hukuman terhadap pelaku zina terdapat dalam Al-Qur’an surat An-Nur Ayat 2 yang berbunyi:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِيَ فَاجْزِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَنَّ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Referensi : <https://tafsirweb.com/6130-surat-an-nur-ayat-2.html>

Artinya: “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman” (Q.S An-Nur: 2).

Hukuman rajam diakui keabsahannya dalam fiqh Islam. Demikian pula bagi kalangan jumbuh ulama dan fuqaha, meyakini kesahihan hukuman rajam yang berdasarkan dari prosesi yang pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Hanya saja, jika hukuman rajam maupun hukuman jinayat lainnya akan di tetapkan kedalam sebuah aturan, harus dipertimbangkan teknis penerapan dan pemberlakuannya.

Berikut adalah analisis Adegan 3 drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* tentang hukuman berzina:



Gambar 3

Adegan Syafiq sedang berbincang dengan adik-adiknya

Dalam adegan ketiga ini, terlihat Syafiq sedang berbicara dengan adik-adiknya, mereka mempertanyakan keadaan Syuhada, kakak perempuan mereka. berikut percakapan Syafiq dengan adik-adiknya:

Syafiq : “kalian oke tak ni?”

Shadiq : “oke, tapi abang duduk dimana?”

Syafiq : “abang duduk dirumah Mak Tum lah”

Sarah : “lahh, kak Syu pun?”

Syafiq : mengangguk “ho’oh”

Kina : “kak Syu dah beranak kah?”

Sarah : “betulkah baby dia harom abang?”

Syafiq : “eeh kalian jangan cerita dengan siapa-siapa ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau?”

Shadiq : “okeyy”

Sarah : “Abi cakap dia akan masuk nerake”

Shadiq : “Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?”

Syafiq : hanya melenguh

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan tokoh Syafiq yang menjumpai adiknya disela-sela waktu kerjanya.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan ini memperlihatkan didepan rumah susun tempat Syafiq dan keluarganya tinggal. Sedangkan latar waktu pada adegan ini menunjukkan siang hari dan latar suasana yang sedih karena adik-adik Syafiq tak kunjung bertemu dengan kakak perempuan mereka.

Elemen detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat Sarah bertanya kepada Syafiq tentang anak yang dikandung oleh kakaknya haram atau tidak, dan disaat yang sama Shadiq juga bertanya tentang kebenaran kakaknya yang akan dirajam sampai mati. Sedangkan Syafiq bingung bagaimana menjawab pertanyaan adik-adiknya.

Elemen maksud pada adegan ini terdapat dalam kalimat yang diucapkan oleh adik-adik Syafiq “*betulkah baby dia harom abang?*”, “*Abi cakap dia akan masuk nerake*”, dan “*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*”, kalimat ini merupakan sebagai penjelas bahwa anak yang dilahirkan oleh kakak perempuan mereka (Syuhada) merupakan hasil dari perbuatan zina.

Pra-anggapan yang terdapat dalam adegan ini ada pada kalimat yang diucapkan oleh Syafiq “*eeh kalian jangan cerita dengan siapa-siapa ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau?*”, kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari dialog Sarah yang mempertanyakan bayi yang di lahirkan kakaknya haram atau tidak, dimana menimbulkan asumsi bahwa Syuhada memang melahirkan seorang anak diluar ikatan pernikahan.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat pasif “*Abi kata dia akan dirajam sampai mati, betulkah?*”, sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.

Koherensi dalam kalimat ini terdapat pada dialog sarah "*abi cakap dia akan masuk nerake*" dialog ini mengandung sebab akibat, dimana kakak mereka akan masuk neraka karena berzina.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Pemilihan kalimat dalam adegan ini yang digunakan adalah "*eeh kalian jangan cerita dengan siape-siape ye, jangan cerita dengan kawan-kawan korang juga, tau?*", yang merupakan sebuah kalimat perintah dari Syafiq kepada adik-adiknya agar mereka tidak menceritakan tentang Syuhada kepada siapapun.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Elemen grafis dalam adegan ini menampilkan adik-adik Syafiq yang begitu penasaran dengan keadaan kakak perempuannya serta pengambilan gambar yang menyoroti Syafiq dengan adik-adiknya, dimana mereka menggenggam tangan Syafiq dan membujuk Syafiq agar memberitahu keadaan kakak mereka.

Elemen ekspresi dalam adegan ini dapat dilihat pada raut wajah Syafiq yang kebingungan bagaimana memberitahu adik-adiknya yang masih kecil terkait permasalahan kakak perempuan mereka, dan wajah penasaran adik-adik Syafiq terhadap keadaan yang sedang terjadi.

Pesan syariah selanjutnya adalah tentang ketaatan seorang Istri kepada Suami. Dalam Agama Islam, seorang Istri harus hormat kepada Suami yang merupakan kepala keluarga, Istri mempunyai hak dalam rumah tangga, namun Suami memiliki satu tingkatan yang lebih tinggi terhadap Istrinya.

Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 228:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۗ وَلَا يَجِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۗ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "...Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan diatas mereka. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana".(Al-Baqarah: 228)

Dapat dilihat dalam dialog antara Ibu Syafiq dengan Shadiq (adik Syafiq), pada menit ke 33:54 episode 11, tentang bagaimana taat dan patuhnya Ibu Syafiq kepada suaminya. Ibunya berkata "*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*"

Dapat dilihat pada dialog tersebut, Ibu Syafiq benar-benar tidak keluar rumah karena dilarang oleh Suaminya, dan jika dia tidak mengikuti perkataan Suaminya, dirinya akan berdosa.

Berikut adalah analisis Adegan 4 drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* tentang ketaatan istri kepada suami:



Gambar 4

Adegan Shadiq (Adik Syafiq) bertanya kepada Ibunya

Dalam adegan kedua ini, terlihat tokoh Shadiq (Adik Syafiq) sedang bertanya kepada Ibunya, kenapa Ibunya tidak menjenguk Syafiq di penjara. Berikut adalah percakapan antara Shadiq dengan Ibu Syafiq:

Shadiq: “Umi, Umi tak jumpai Abang kah?”

Ibu Syafiq: “macam mana Umi hendak pergi, Abi tak izinkan Umi tuk keluar rumah”

Shadiq: “hmm, oke...”

Ibu Syafiq: “Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar”

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, dimulai dari Shadiq bertanya kepada Ibunya kenapa tidak menjenguk Syafiq dipenjara. Lalu Ibunya memberi tahu alasan kenapa dirinya tidak mengunjungi Syafiq.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar dalam adegan kedua ini menunjukkan Ibu Syafiq yang sedang memasak di dapur.

Detil dalam adegan ini ketika Ibu Syafiq memberi tahu alasannya tidak mengunjungi Syafiq.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*” kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas untuk menjelaskan alasan Ibu Syafiq tidak dapat menjenguk anaknya dipenjara.

Pra-anggapan dalam dialog ini adalah saat ibu shadiq mengatakan “*umi tak bisa asal pergi begitu je...*” dimana kalimat tersebut menjadi pendukung bahwa seorang istri harus mendapat ridho seorang suaminya terlebih dahulu.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat aktif “*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*”, dalam kalimat ini menggunakan bahasa Melayu yang dalam Bahasa Indonesia artinya “*Shadiq, umi tidak bisa keluar begitu saja, Umi harus minta izin Abi terlebih dahulu, kalau Umi keluar, Umi akan berdosa besar*” yang bermakna bahwa Ibu Syafiq tidak akan keluar rumah tanpa izin dari suaminya.

Koherensi atau hubungan antar kalimat atau kata antar kalimat dalam adegan ini terdapat dalam kalimat “*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*”, kata “*kalau*” menjadi penghubung dua kalimat yang mengandung sebab-akibat.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Elemen leksikon terdapat dalam adegan “*Shadiq, Umi tak bisa asal pergi begitu je, Umi kena minta izin Abi dulu, Abi tak izinkan Umi untuk keluar rumah, kalau Umi keluar, Umi berdosa besar*”, kalimat ini memiliki makna bahwa Ibu Syafiq ingin menjenguk Syafiq dipenjara, namun ia harus mendapat izin dari suaminya terlebih dahulu.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Grafis pada adegan ini terlihat pada Shadiq yang sedang berbincang dengan Ibunya di dapur.

Ekspresi yang terdapat didalam adegan ini adalah terlihat pada ekspresi Ibu Syafiq yang sedih karena tidak bisa melihat anaknya dipenjara dan ekspresi heran Shadiq kepada Ibunya.

## 2. Pesan Akhlak

Pesan akhlak mencakup pembahasan seperti akhlak kepada Allah SWT. dan makhluk ciptaan Allah. Pesan akhlak dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* pada kisah tokoh Syafiq adalah tentang bekerja keras dan sifat bertanggung jawab.

Pesan akhlak tentang bekerja keras dapat dilihat dalam percakapan antara Syafiq dengan Ibunya pada menit ke 27:42 pada episode 1. Ibu Syafiq menyuruh untuk menunggu adiknya pulang kerumah, lalu Syafiq menjawab “*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus kerja keras sikit*”.

Allah SWT. menyuruh hambanya bekerja dalam mendapatkan rezeki, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Referensi : <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuah-ayat-10.html>

Artinya: “apabila shalat telah dilaksanakan , maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (Q.S Al-Jumuah:10)

Berikut adalah analisis Adegan 5 drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* tentang bekerja keras:



Gambar 5

Adegan Syafiq sedang berbicara dengan Ibunya

Dalam adegan 5, memperlihatkan Syafiq yang hendak bersiap-siap untuk berangkat kerja, namun Ibunya menyuruh agar Syafiq menunggu Adiknya yang bernama Syuhada sampai pulang kerumah. Berikut adalah percakapan antara Syafiq dengan Ibunya:

Syafiq : “Umi, Syafiq pergi kerja dulu Mi”

Ibu Syafiq : “eh, tunggu lah Syuhada balek”

Syafiq : “Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit”

Ibu Syafiq : “kan Umi cakap, Abi akan bagi”

Syafiq : “Umi, Abi balik pun kita tak tau, inikan kalau dia balek, tapi belum tentu bagi kita duit”

Ibu Syafiq : “Abi bagi duit lah!”

Syafiq : “duit sewa Mi? Duit makan, nak makan apa?”

Ibu Syafiq : “adalah rezeki nanti..”

Syafiq : “Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggang solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi?”

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, Alur ini terlihat pada adegan Syafiq yang hendak berangkat kerja pada malam hari, namun di larang oleh Ibunya.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan ini menunjukkan rumah Syafiq, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah malam hari.

Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah saat Syafiq mengatakan kepada Ibunya, jika ingin mendapatkan rezeki maka harus bekerja keras dan tidak hanya menampung tangan saja meminta kepada Tuhan.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat dalam kalimat "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*", kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa Syafiq seorang pekerja keras dan ia tetap semangat bekerja walaupun sudah malam, karena dirinya tahu bahwa jika hanya mengandalkan orderan pada malam hari, itu tidak akan mencukupi kebutuhan adik-adiknya.

Pra-anggapan yang ada didalam adegan ini terdapat pada kalimat "*Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi?*", kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Syafiq sebelumnya, bahwa ia harus bekerja keras untuk mendapatkan uang, sehingga menimbulkan asumsi bahwa rezeki itu harus dicari, salah satunya dengan bekerja keras, dan uang tidak akan jatuh begitu saja dari langit.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah pada kalimat aktif "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*" dalam hal ini dialog yang digunakan oleh tokoh Syafiq merupakan Bahasa Melayu, jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia mempunyai arti "*Umi, jam-jam segini banyak orderan Mi, kalau Kina ingin baju pengawas, Syafiq harus kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras*" kalimat ini juga mempunyai makna bahwa Syafiq benar-benar bekerja keras dalam melengkapi kebutuhan keluarganya.

Koherensi atau hubungan antar kalimat atau antar kata dalam adegan ini terdapat didalam kalimat "*Umi, time-time macam ni banyak orderan Mi, kalau Kina nak baju pengawas, Syafiq kena kerja lewat malam, Syafiq harus bekerja keras sikit*" kata "*kena*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "*harus*" menjadi kata penghubung dalam kalimat tersebut yang

bermakna, jika Adik Syafiq membutuhkan baju pengawas untuk di sekolah, dia harus bekerja keras mencari uang agar bisa membeli baju tersebut.

Kata ganti dalam adegan ini terdapat pada kalimat “*Umi, Abi balik pun kita tak tau, inikan kalau diabalek, tapi belum tentu bagi kita duit*”, kata ganti terdapat pada kata ‘kita’.

d. Struktur Mikro (Stilistik/Leksikon)

Elemen ini berkaitan tentang pemilihan kata atau kalimat dalam percakapan. Pemilihan kata yang digunakan dalam adegan ini adalah “*eh, tunggu lah Syuhada balek*”, merupakan kalimat perintah dari Ibu Syafiq agar menunggu Adiknya pulang kerumah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Elemen metafora yang terdapat didalam adegan ini adalah pada dialog “*Umi, rezeki ini kita kena usaha, bukan tadah tangan lepas itu tonggang tonggeng solat semata-mata, memangnya rezeki datang dari langit kah Mi?*”, kata “*tonggang tonggeng*” merupakan kiasan dari gerakan shalat, dan “*tadah tangan*” yang merupakan kiasan dari berdoa’, seperti seseorang mengangkat tangan saat berdo’a.

Elemen grafis terlihat Syafiq berbicara dengan Ibunya yang sedang tidur dikasur

Sedangkan elemen ekspresi dalam adegan 5 terlihat pada wajah Syafiq yang kesal saat Ibunya mengatakan bahwa ayahnya akan memberikan uang untuk mencukupi semua keperluan yang dibutuhkan.

Selanjutnya pesan akhlak tentang bertanggung jawab terdapat pada menit 35:20 episode 6. Saat Syafiq dan teman-temannya saling bercerita tentang kehidupannya masing-masing, ia mengatakan “*tapi bapak ku ini dia lain sikit, dia cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang sebulan, 40 hari, lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?*”, dalam dialog tersebut dapat dilihat bahwa Ayah Syafiq merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab adalah ciri orang yang beradab (berbudaya). Seseorang merasa bertanggung jawab karena mereka menyadari konsekuensi baik atau buruk dari tindakan mereka dan mengetahui bahwa pihak lain membutuhkan usaha atau pengorbanan mereka. Dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan*

*permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"*  
(Q.S An-Nahl: 90)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. atas perilaku baik tersebut.

Berikut adalah analisis Adegan 6 drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* tentang bertanggung jawab:



Gambar 6

Adegan Syafiq sedang bercerita dengan teman-temannya

Dalam adegan 8, terlihat Syafiq yang sedang menceritakan sekilas tentang keluarganya, berikut adalah dialog Syafiq:

Syafiq : “kalau macam mak ku, dia cakap pening lah, suka-suka ngasuh anak lah, lepas tu baring satu hari, tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang sebulan, 40 hari, lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?”

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini memperlihatkan Syafiq, Esra dan Khay sedang saling berbagi cerita tentang kehidupannya masing-masing.

b. Struktur Mikro (Semantik)

Latar tempat dalam adegan ini adalah rumah Khay, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah siang hari.

Detil dalam adegan ini ketika Syafiq memberitahu teman-temannya bahwa Ibunya sering sakit-sakitan sedangkan Ayahnya seseorang yang paham tentang Agama namun tidak menafkahi keluarga.

Maksud yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah ketika Syafiq bercerita kepada Esra dan Khay tentang sifat ayahnya dalam kalimat “*tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga, hilang kadang-kadang sebulan, 40 hari,*

*lepas tu kasih ke mak aku 400 ringgit saja, dia ingat cukup?*”, kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas bahwa Ayah Syafiq merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab.

Pra-anggapan terdapat dalam kalimat Syafiq “*cakap pasal agama pandai, tapi anak sendiri tak tau nak jaga*” dimana menjadi kalimat pendukung bahwa Ayah Syafiq merupakan seorang yang paham tentang Agama namun tidak bisa bertanggung jawab terhadap anak-anaknya

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bahasa yang digunakan dalam percakapan antara Syafiq dengan teman-temannya adalah bahasa melayu.

Koherensi atau hubungan antar kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah “*dia ingat cukup?*”, yang merupakan kata penghubung antara kalimat sebelumnya yang bermakna penekanan terhadap sikap tidak bertanggung jawab ayahnya.

d. Struktur Stilistik (Leksikon)

Pemilihan kata yang digunakan dalam adegan 6 adalah “*tapi bapak ku ni dia lain sikit, cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga*”, kalimat ini memiliki makna bahwa Ayah Syafiq tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya, padahal Ayahnya seorang yang paham dengan Agama.

e. Struktur Mikro (Retoris)

Metafora dalam adegan ini terdapat pada kalimat “*cakap pasal agama pandai, tapi keluarga sendiri tak tau nak jaga*”, terdapat kiasan tentang Ayah Syafiq yang merupakan seseorang yang paham dengan agama dan juga merupakan seorang Da’i, karena Ayahnya sering bepergian keluar daerah dengan alasan berdakwah, namun tidak pernah menafkahi keluarga.

Ekspresi yang terdapat dalam adegan ini terlihat pada raut wajah Syafiq yang menceritakan tentang Ayahnya dengan kesal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian analisis wacana pesan dakwah dalam drama serial *I-Tanggung: Mother Of All Lies* dengan menggunakan model analisis Van Dijk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan Akidah: tentang membaca basmallah dan kepasrahan diri seorang hamba kepada Allah SWT.
2. Pesan Syariah: tentang hukuman terhadap seseorang yang berzina dan ketaatan seorang istri kepada suami

3. Pesan Akhlak: tentang bekerja keras dan bertanggung jawab

**DAFTAR REFERENSI**

- Alex Sobur. (2001). Analisis Teks Media. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Karim. (Q.S Al-Baqarah: 228).
- Al-Qur'an Karim. (Q.S Al-Jumuah:10).
- Anugrah Skrin (ASK) merupakan acara tahunan yang memberi penghargaan kepada film-film buatan Malaysia, serta penghargaan untuk para Aktor dan Aktris yang terbaik.
- Arifin Zain, dkk. (2017). Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an. Al-Idarah: *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 1(2), 167.
- Hamdiah, A. Latif. (2019). *Hukuman Rajam dalam Al-Qur'an dan Sunnah: Suatu Ikhtiar Pembacaan Ulang*. Al-Mu'ashirah, 16(1), 10.
- Iluminasi.com. (31 Maret 2022, 14:05 WIB). Info dan Sinopsis Drama Berepisod I-Tanggung: Mother of All Lies. Diakses dari <https://iluminasi.com>
- Imdb.com. (31 Maret 2022, 11:25 WIB). Diakses dari <https://www.imdb.com>
- Irzum Fariyah. (2013). Media Dakwah Pop. At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 28-29.
- Jalaluddin Rahmat. (1996). *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- Lexy, J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ali Musyafak. (2013). *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam. Volume II*, 2, 329.
- Pikiran Rakyat. (31 Maret 2022, 12:18 WIB). Sinopsis I-Tanggung: Mother of All Lies, Ersasi Anak Durhaka dan Erma Ibu yang Jahat yang Viral di TikTok. Diakses dari <https://isubogor.pikiran-rakyat.com>
- Putrayasa. (2012). *Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan*.
- R. Poppy Yaniawati. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. FKIP UNPAS, 17.
- S. Dwi Cahya. (2017). *Pesan Dakwah, Film dan Teori Semiotika*. Lampung: Raden Intan.
- Syukrianto. (2002). Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Dakwah*, 4, 118.
- Yoyon Mudjiono. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 126.